

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERTUKAR PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR HUKUM PERDATA DI PRODI PPKn FKIP UNRI**

Oleh
Drs. ZAHIRMAN, MH dan SRI ERLINDA, S.IP, M.Si
Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan, mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar Hukum Perdata di Prodi PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Bertukar Pasangan. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV yang berjumlah 35 orang. Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang di nilai oleh seorang observer. Sedangkan jenis data dan teknik pengumpulan data sebagai berikut ; data aktivitas dosen dan mahasiswa di kumpulkan melalui lembar observasi, data hasil belajar di peroleh melalui post test. Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, baru dianalisa berdasarkan metode deskriptif dimana data diperoleh dan diberi penjelasan yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Hukum Perdata di Prodi PPKn FKIP UNRI.

Kata kunci : Bertukar Pasangan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara. (UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Ketrampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi dan

spritual. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh perguruan tinggi atau sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

PAIKEM sebagai proses *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together* mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik. Aspek pengetahuan-pengetahuan tersebut penting sebagai landasan bagi guru maupun calon guru berfikir logis dan bertindak profesional atas profesinya. (Suprijono, 2009).

Sementara proses pembelajaran di perguruan tinggi masih didominasi dengan metode ceramah, dimana mahasiswa selalu diposisikan sebagai pemerhati ceramah dosen. Dalam proses pembelajaran Hukum Perdata selama ini

terkesan bahwa motivasi belajar mahasiswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang bertanya hanya 10% (4 orang dari 46 orang). Selain itu mahasiswa terkesan kurang bersemangat dalam belajar. Dimana yang semangat belajar hanya sekitar 15% atau sekitar 6 orang. Motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dimana mayoritas setelah diadakan posttest sebanyak empat kali pertemuan mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 60% memperoleh nilai C.

Hasil belajar mahasiswa yang masih rendah pada mata kuliah Hukum Perdata ini, diduga karena model pembelajaran selama ini adalah konvensional yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehubungan dengan persoalan tersebut di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada mata kuliah Hukum Perdata merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Bertukar Pasangan.

Model pembelajaran Bertukar Pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Model pembelajaran Bertukar Pasangan adalah salah satu model pembelajaran aktif. Arti pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik.

Langkah-langkah model pembelajaran Bertukar Pasangan

(Suyatno, 2009) sebagai berikut: (1)

Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru bisa menunjukkan pasangannya atau siswa menunjuk pasangannya); (2) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya; (3) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lain; (4) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Setiap pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka dan (5) Temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian di bagikan kepada pasangan semula.

Bertukar Pasangan merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa dalam belajar. Selain itu apabila dosen menggunakan metode yang bervariasi di yakini dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Pengertian hasil belajar menurut

Djamarah (2000) adalah hasil-hasil

penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran. Fungsi hasil belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana siswa telah menyelesaikan suatu aktivitas tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya Winkel (1994) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu. Kemudian Sudjana (2001) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu hasil proses belajar siswa dan proses mengajar siswa.

Sementara itu Usman (1993) mengatakan suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan dinyatakan telah berhasil apabila tujuan

pembelajaran khusus telah tercapai. Hasil belajar adalah suatu yang menjadi milik siswa sebagai implikasi dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar. Menurut Muhibbin (2000), faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah : sikap, bakat, minat, motivasi dan intelegensi atau tingkat kecerdaasan.

Akhirnya dapat dikatakan bahwa seorang tenaga pengajar (dosen) perlu mempunyai landasan yang memadai serta kemampuan yang tinggi tentang peserta didiknya, prinsip belajar, penilaian serta pengembangan sistem instruksional dan pemilihan metode pengajaran yang efektif dan efisien sehingga sasaran pengajaran dapat dicapai. Di samping itu

juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agar sasaran peningkatan mutu perkuliahan tercapai.

Oleh sebab itu maka penggunaan model pembelajaran Bertukar Pasangan di yakini dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah rendahnya hasil belajar Hukum Perdata. Untuk masalah penelitian dalam perbaikan pembelajaran ini adalah apakah penerapan model

pembelajaran bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Hukum Perdata di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau. Sedangkan ujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk meningkatkan, mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar Hukum Perdata di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau setelah penggunaan model pembelajaran Bertukar Pasangan.

B. Rancangan Penelitian

Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau semester IV yang berjumlah 35 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian akan menggunakan model pembelajaran Bertukar Pasangan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Aktivitas dosen dan mahasiswa dalam penggunaan model pembelajaran ini akan dinilai oleh observer. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini selama 5 bulan dengan 2 siklus.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran Bertukar Pasangan [tindakan] dan variabel masalah adalah hasil belajar.

Rencana Tindakan

Siklus 1

- Tahap Perencanaan terdiri dari menyusun Silabus dan SAP, skenario pembelajaran, materi pengajaran, menyiapkan lembaran observasi dan menentukan observer
- Tahap Pelaksanaan terdiri dari (a) Memberikan apersepsi; (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran; (c). Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran; (d) Kegiatan inti KBM :
 - (1) Setiap siswa mendapat satu pasangan;
 - (2) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya;
 - (3) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lain;
 - (4) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Setiap pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mnegukuhkan jawaban mereka; (5) Temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian di bagikan kepada pasangan semula; (d) Kegiatan penutup KBM terdiri dari (1) Membuat kesimpulan bersama mahasiswa; (2) Memberikan penghargaan dan (3) Memberikan arahan atau tugas
- Tahap Observasi terdiri dari (1) Observer melakukan pengamatan atas aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan melaksanakan postest; (2) Melakukan pencatatan atas hasil pengamatan ke dalam lembaran observasi dan (3) Menyimpulkan hasil pengamatan untuk dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebagai pengukuran tingkat keberhasilan
- Tahap Refleksi terdiri dari (1) Observer menyampaikan ringkasan hasil observasi dan tingkat keberhasilannya kepada dosen; (2) Dosen bersama observer melakukan diskusi atas tingkat keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan dan (3) Menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus II.

Data dan Cara Pengumpulannya

Adapun data dalam penelitian ini dan cara pengumpulannya adalah seperti berikut : penggunaan model pembelajaran Bertukar Pasangan ini, data di kumpulkan melalui lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa sedangkan hasil belajar Hukum Perdata , data dikumpulkan melalui postest

Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, baru dianalisa berdasarkan metode deskriptif dimana data diperoleh dan diberi penjelasan yang diperlukan. Teknik analisa datanya adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Dosen. Untuk melihat aktivitas dosen dalam proses perbaikan pembelajaran atau membina dalam proses belajar mengajar yang menggunakan 10 indikator kegiatan dengan 5 alternatif jawaban yang diberi skor seperti berikut : Sangat sempurna = 5, Sempurna = 4, Cukup Sempurna= 3, Kurang Sempurna = 2 dan Tidak Sempurna = 1. Untuk mencari interval (I)= jumlah skor tertinggi – skor terendah : Jumlah klasifikasi. Sehingga besarnya interval (I) adalah = $(5 \times 8) - (1 \times 8) : 5 = (40 - 8) : 5 = 6,4$

Maka untuk melihat kategori aktivitas dosen dapat dilihat pada tabel berikut 3 ini :

Tabel.1
Kategori Aktivitas Dosen

Interval Skor	Kategori
33,7 – 40	Sangat Sempurna
27,3 – 33,6	Sempurna
20,9 – 27,2	Cukup Sempurna
14,5 – 20,8	Kurang Sempurna
8 – 14,4	Tidak Sempurna

Sumber : Data olahan tahun 2012

b. Aktivitas Mahasiswa

Untuk melihat aktivitas mahasiswa dalam belajar, dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas mahasiswa dimana skor aktivitas belajar adalah sebagai berikut : Di lakukan = 1 dan Tidak dilakukan = 0. Untuk

menentukan interval (I) digunakan rumus sebagai berikut : $I = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah klasifikasi}}$ = $(35 \times 8 \times 1) - (35 \times 8 \times 0) : 4 = (280 - 0) : 4 = 70$. Sehingga kategori skor aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel.2
Kategori Skor Aktivitas Mahasiswa

Interval Skor	Kategori
211 – 280	Sangat Tinggi
141 – 210	Tinggi
71 – 140	Rendah
0 – 70	Sangat Rendah

Sumber : Data olahan tahun 2012

c. Hasil Belajar.

Hasil belajar disusun dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel.3
Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi	Standar
Sangat Tinggi	> 85
Tinggi	71 – 85
Sedang	56 – 70
Rendah	41 – 55
Sangat Rendah	< 41

Sumber: Gimin, 2008

Indikator kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas dosen minimal dengan kategori sempurna, aktivitas

mahasiswa dengan kategori sangat tinggi serta hasil belajar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran mata kuliah Hukum Perdata pada mahasiswa semester II yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan dengan menggunakan model pembelajaran Bertukar Pasangan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu lima (5) bulan dari bulan Juli 2012 sampai dengan Desember 2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan model pembelajaran Bertukar Pasangan dibantu oleh seorang observer yaitu Supentri. Sedangkan data yang di observasi adalah aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa dan hasil belajar.

Deskripsi Siklus I

Proses perbaikan pembelajaran pada siklus I satu ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2012 dengan waktu 2 x pertemuan (2 x 100 menit).

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
menucapkan salam, memotivasi, apersepsi dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

Dilanjutkan dengan kegiatan inti proses belajar mengajar : (1) Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru bisa menunjukkan pasangannya atau siswa menunjuk pasangannya); (2) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya; (3) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lain; (4) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Setiap pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka; (5) Temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian di bagikan kepada pasangan semula; (d) Kegiatan penutup KBM terdiri dari (1) Membuat kesimpulan bersama mahasiswa; (2) Memberikan

penghargaan dan (3) Memberikan arahan atau tugas.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini di amati oleh seorang

observer. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran ini dapat di

jelaskan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Aktivitas Dosen Pada Siklus I

No	Aktivitas Dosen	Skor
1	Meminta mahasiswa berpasangan	4
2	Dosen memberikan tugas	4
3	Meminta mahasiswa mengerjakan tugas dengan pasangannya	4
4	Setelah selesai dengan pasangan pertama, dosen meminta mahasiswa bertukar pasangan dengan yang lain	5
5	Meminta masing-masing pasangan baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka	4
6	Meminta kepada mahasiswa agar temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula	4
7	Meminta salah satu mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	4
8	Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan	0
	Total	29
	Kategori	Sempurna

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara umum dengan skor 29 kategori “Sempurna”, karena skor 29 terletak pada rentang 27,3 – 33,6. Aktivitas-aktivitas dosen tersebut yang dilaksanakan dengan “ Sangat Sempurna (skor 5)” ada 1

langkah yaitu Setelah selesai dengan pasangan pertama, dosen meminta mahasiswa bertukar pasangan dengan yang lain. Pertukaran pasangan ini berdasarkan warna kartu yang di pegang mahasiswa. Pasangan pertama ungu

dengan ungu, orange dengan orange kemudian berganti ungu dengan orange.

Aktivitas dosen yang lain kategori “Sempurna (skor 4)” ada 6 langkah yang dapat di jelaskan lebih rinci sebagai berikut : (1) Meminta mahasiswa berpasangan ; (2) Dosen memberikan tugas (mahasiswa menerima tugas berdasarkan kartu yang di dapat. Ada dua tugas dengan dua warna kartu yaitu kuning dan merah); (3) Meminta mahasiswa mengerjakan tugas dengan pasangannya (Di sini dosen meminta pemegang warna kartu yang sama berpasangan); (4) Setelah selesai dengan pasangan pertama, dosen meminta mahasiswa bertukar pasangan dengan yang lain (Bertukar pasangan dengan cara pemegang kartu merah bergabung dengan

kartu kuning berpasangan); (5) Meminta masing-masing pasangan baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka; (6) Meminta kepada mahasiswa agar temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula; dan (7) Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Ada satu aktivitas yang dilaksanakan oleh dosen karena lupa yaitu Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan

Aktivitas dosen mempengaruhi aktivitas mahasiswa, untuk aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel. 5
Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Porsentase (%)
1	Mahasiswa berpasangan dengan cepat	25	71
2	Mahasiswa menerima tugas	35	100
3	Mahasiswa mengerjakan tugas dengan pasangannya	35	100
4	Mahasiswa bertukar pasangan dengan cepat dan benar	27	77
5	Mahasiswa dengan pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban	25	71
6	Memberikan temuan baru kepada pasangan semula	28	80
7	Memperhatikan presentasi dari salah seorang mahasiswa	30	86
8	Memberikan tanggapan atau pertanyaan	0	0
	Total	205	585
	Rata-rata	26	73
	Kategori	Tinggi	

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa total aktivitas siswa 205 dengan kategori “Tinggi”, karena 205 terletak pada rank 141 – 216. Dari ke delapan indikator aktivitas siswa ada 2 yang memperoleh skor tertinggi 35 dimana semua mahasiswa melakukannya. Sedangkan aktivitas mahasiswa yang

tidak dilaksanakan adalah memberikan tanggapan atau pertanyaan. Hal ini terjadi karena dosen lupa meminta mahasiswa untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada teman yang membacakan kesimpulan.

Untuk hasil belajar dapat jelaskan berdasarkan tabel 6 berikut ini :

Tabel. 6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Klasifikasi	Standar	Jumlah	Porsentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 85	6	17
2	Tinggi	71 – 85	22	63
3	Sedang	56 – 70	7	20
4	Rendah	41 – 55	0	
5	Sangat Rendah	< 41	0	
	Total		35	100

Berdasarkan tabel 6 dapat di jelaskan bahwa mayoritas mahasiswa yaitu 22 orang (63%) memperoleh nilai "tinggi" dan tidak ada yang nilai rendah. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum pelaksanaan model pembelajaran Bertukar Pasangan.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Perdata, maka berdasarkan hasil pembahasan dengan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut : (1)

Pengelolaan pembelajaran telah dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dimuat dalam Satuan Acara Pengajaran. Namun masih terdapat kelemahan dimana ada satu langkah yang tidak dilaksanakan karena lupa yaitu meminta mahasiswa memberikan tanggapan atau pertanyaan. Tetapi pelaksanaan aktivitas dosen secara umum sudah dengan kategori "Sempurna". Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa dalam model pembelajaran ini dengan kategori "Tinggi". Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, dimana sebelum penerapan model ini aktivitas belajar mahasiswa masih rendah; (3) Hasil belajar setelah

penggunaan model pembelajaran Bertukar Pasangan dengan mayoritas tinggi (63%); dan (4) Penelitian pada siklus I ini dapat dikatakan berhasil, jika

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu 4x50 menit, yaitu pada tanggal 30 November 2012 dari jam 014.00-17.20 WIB. Penggunaan model pembelajaran Bertukar Pasangan ini pada siklus kedua di kelola berdasarkan Satuan Acara Pengajaran. Proses pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan

dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah di tetapkan. Kelemahan-kelemahan pada siklus 1, akan di perbaiki pada siklus 2. menjelaskan tahapan-tahapan yang harus di lakukan mahasiswa dalam model pembelajaran Bertukar Pasangan.

Dalam pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II ini diadakan perbaikan-perbaikan pada indikator yang masih dengan kategori sempurna dan yang belum dilaksanakan. Data hasil observasi aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan model Bertukar Pasangan ini pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Aktivitas Dosen Pada Siklus II

No	Aktivitas Dosen	Skor
1	Meminta mahasiswa berpasangan	5
2	Dosen memberikan tugas	5
3	Meminta mahasiswa mengerjakan tugas dengan pasangannya	4
4	Setelah selesai dengan pasangan pertama, dosen meminta mahasiswa bertukar pasangan dengan yang lain	5
5	Meminta masing-masing pasangan baru ini menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka	4
6	Meminta kepada mahasiswa agar temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula	4
7	Meminta salah satu mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya	5
8	Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan	4
	Total	36
	Kategori	Sangat Sempurna

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara umum dengan skor 36 kategori “ Sangat Sempurna”, karena skor 36 terletak pada rentang 33,7 – 40. Aktivitas-aktivitas dosen tersebut yang dilaksanakan dengan “Sangat Sempurna (skor 5) ” ada 4 langkah yaitu (1). Meminta mahasiswa berpasangan. Mahasiswa membentuk pasangan berdasarkan warna kartu yang mereka pegang.; (2) Dosen memberikan

tugas. Tugas yang diberikan ada tiga dengan tiga soal dan tiga warna kartu yaitu ungu, kuning dan hijau; (3) Setelah selesai dengan pasangan pertama(merah dengan merah, hijau dengan hijau dan ungu dengan ungu), dosen meminta mahasiswa bertukar pasangan dengan yang lain(disini yang hijau berpasangan dengan warna ungu atau kuning). Pertukaran pasangan dilaksanakan sebanyak dua kali; dan (4) Meminta salah

satu mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Untuk aktivitas dosen yang dilaksanakan dengan kategori “Sempurna (skor 4)” ada 4 yaitu (1) Meminta mahasiswa mengerjakan tugas dengan pasangannya; (2) Meminta masing-masing pasangan baru ini menanyakan

dan mengukuhkan jawaban mereka; (3) Meminta kepada mahasiswa agar temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula dan (4) Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Aktivitas mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel. 8
Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Porsentase (%)
1	Mahasiswa berpasangan dengan cepat	31	89
2	Mahasiswa menerima tugas	35	100
3	Mahasiswa mengerjakan tugas dengan pasangannya	35	100
4	Mahasiswa bertukar pasangan dengan cepat dan benar	32	91
5	Mahasiswa dengan pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban	34	97
6	Memberikan temuan baru kepada pasangan semula	33	94
7	Memperhatikan presentasi dari salah seorang mahasiswa	30	86
8	Memberikan tanggapan atau pertanyaan	25	71
	Total	255	728
	Rata-rata	32	91
	Kategori	Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa total aktivitas siswa 255 dengan kategori “ Sangat Tinggi”, karena 255

terletak pada rank 211 – 280. Dari ke 8 aktivitas mahasiswa ada 2 yang dilaksanakan 100% oleh mahasiswa yaitu

menerima tugas dan mengerjakan dengan pasangannya.

Untuk hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel. 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Klasifikasi	Standar	Jumlah	Porsentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 85	11	31
2	Tinggi	71 – 85	19	54
3	Sedang	56 – 70	5	15
4	Rendah	41 – 55	-	-
5	Sangat Rendah	< 41	-	-
	Total		35	100

Dari tabel 9 dapat dijelaskan bahwa mayoritas nilai mahasiswa dengan kategori tinggi (54%), sedangkan nilai sangat tinggi 31%. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Perdata, maka berdasarkan hasil pembahasan dengan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran yang

dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti mayoritas telah dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dimuat dalam Satuan Acara Pengajaran. Semua langkah-langkah dalam model Bertukar Pasangan sudah dilaksanakan dan aktivitas dosen sudah dengan kategori “Sangat Sempurna”. Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa dalam model pembelajaran ini dengan kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, dimana pada siklus I aktivitas

belajar mahasiswa masih dengan kategori "Tinggi"; (3) Hasil belajar setelah penggunaan model pembelajaran Bertukar Pasangan mayoritas tinggi; dan (4) Penelitian pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil, apabila dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Bertukar Pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen pada siklus I dengan skor 29 kategori "Sempurna" dan meningkat pada siklus II skor 36 dengan kategori "Sangat Sempurna". Untuk aktivitas mahasiswa pada siklus I skor 205 dengan kategori "Tinggi" dan siklus II meningkat menjadi 255 dengan kategori "Sangat Tinggi". Sedangkan hasil belajar pada siklus I

dengan kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 6 orang (17%) dan "Tinggi" sebanyak 22 orang (63%) meningkat pada siklus II kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 11 orang (31%) dan "Tinggi" sebanyak 19 orang (54%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Bertukar Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Hukum Perdata di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau

Saran

Semoga para pendidik berkeinginan untuk mencoba model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Bertukar Pasangan.

Daftar Pustaka

A.M. Sardiman (2001). *Interaksi Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta, CV Rajawali

- Daulat P. Tampubolon. (1999). *Perkuliahan Bermutu, dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi*, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Gimin.(2008). *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah.
- Hasan, S.Hamid. (1996). *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (buku I)*, Bandung Jurusan FIPS IKIP Bandung
- Malayu. S.P. Hasibuan. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Martinus, Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta, Gaung Presada Press.
- N.K. Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. (2005). *Cooperative Learning [Analisis Model Pembelajaran IPS]*, Jakarta, Bumi Aksara
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdiknas.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Masmidia Buana Pustaka
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya, Prestasi Pustaka.
- Uzer, Usman. (2003). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini,dkk (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani.